

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki sektor pertanian yang cukup besar. Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas lahan yang luas yaitu Kabupaten Gresik. Menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (2013), lahan tanah rata-rata di Kabupaten Gresik termasuk dalam jenis tanah kapur. Keadaan tanah di Gresik bagian tengah termasuk Kecamatan Cerme merupakan kawasan tanah relatif subur (Bappeda, 2013). Di wilayah ini terdapat sungai-sungai kecil, sehingga di bagian tengah wilayah ini merupakan daerah yang cocok untuk pertanian. Hal tersebut mendukung bagi penduduk Kecamatan Cerme untuk bercocok tanam, khususnya jenis tanaman padi gogo (Bappeda, 2013). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cerme yaitu Desa Kandangan karena memiliki luas lahan sawah non irigasi terluas dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Cerme yaitu seluas 330 hektar (Mantri Pertanian, 2017). Penelitian ini dilakukan di lahan sawah petani Kecamatan Cerme dengan total luas lahan 0,84 hektar untuk kedua metode.

Mulai dari masa pengolahan lahan hingga masa panen, pertanian bidang tanaman pangan khususnya dengan jenis non irigasi masih bergantung pada pemberian pupuk. Permasalahan tersebut juga terjadi di Desa Kandangan Kecamatan Cerme. Rata-rata petani di Kecamatan Cerme dalam metode pemberian pupuk terhadap tanaman padi gogo dilakukan secara campur pada tipe pupuk tanpa mengutamakan fungsi dari berbagai macam tipe pupuk yang diberikan dan memiliki pemikiran bahwa jika menggunakan pupuk urea dengan dosis yang tinggi akan menghasilkan produktivitas hasil panen yang tinggi karena dalam segi fisik tanaman padi terlihat daun berwarna hijau. Triadi *et al.*, (2012) menyatakan bahwa petanipadi khususnya di Indonesia menggunakan pupuk nitrogen dalam bentuk urea sudah menjadi kebutuhan pokok karena dianggap meningkatkan produktivitas sehingga pemborosan dalam pemakaian urea di petani tidak dapat dihindari. Padahal tipe pupuk dibuat untuk menunjang tanaman padi agar subur dan mempengaruhi hasil kualitas gabah basah dan kering pada tanaman padi yang

dihasilkan.

PT Petrokimia telah melakukan sosialisasi mengenai metode pemupukan alternatif yaitu Anjuran Umum Pemupukan Berimbang berdasarkan lokasi lahan Kecamatan Cerme (Nugroho Christijanto, 2018). Metode pemupukan alternatif tersebut didapatkan berdasarkan hasil uji pH tanah di beberapa lahan sawah di Kecamatan Cerme serta hasil penelitian oleh pihak PT Petrokimia Gresik bahwa lahan sawah yang ada di Kecamatan Cerme memiliki takaran dosis pupuk sesuai hasil penelitian pihak PT Petrokimia.

Rata - rata petani Kecamatan Cerme tidak melakukan saran metode pemupukan tersebut karena belum terdapat bukti konkrit mengenai aplikasi metode pemupukan tersebut serta belum dibuktikan hasil panen apakah lebih meningkat jika menggunakan metode pemupukan alternatif dari PT Petrokimia. Penelitian ini dilakukan di Desa Kandangan Kecamatan Cerme dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan hingga masa panen.

Dalam penyelesaian masalah metode pemupukan yang terjadi dapat diselesaikan menggunakan metode pemupukan alternatif sesuai dengan fungsi dari tipe pupuk. Metode pemupukan alternatif merupakan Anjuran Umum Pemupukan Berimbang dari PT Petrokimia Gresik berdasarkan dosis pupuk, waktu aplikasi, dan takaran pupuk agar tanah pada lahan sawah tidak mengalami tingkat kejenuhan pada zat kimia. Diketahui bahwa pupuk memiliki beberapa tipe. Pupuk NPK secara umum berfungsi untuk konsumsi tanaman. Sedangkan pupuk organik berfungsi untuk konsumsi tanah agar tanah menjadi subur.

Metode pemupukan alternatif dari PT Petrokimia Gresik adalah memberikan pupuk pada lahan sawah padi sebesar 1 hektar memiliki anjuran umum pemupukan berimbang dengan dosis pupuk petroorganik 500 kg, pupuk PHONSKA Plus Zn 300 kg, dan pupuk urea 200 kg (Nugroho Christijanto, 2018). Sedangkan pada metode konvensional dari petani Kecamatan Cerme, takaran pupuk yang diberikan pada lahan sawah padi adalah tidak memakai pupuk petroorganik, pupuk PHONSKA 300 kg dan pupuk urea 200 kg. Padahal dalam anjuran pemupukan berimbang dari PT Petrokimia Gresik diperlukan pupuk organik setelah penanaman benih langsung agar menggemburkan dan menyuburkan tanah. Padahal sumber kehidupan tumbuhan terletak pada tanah yang subur. Tanah subur disebabkan oleh

mikroorganisme di dalam tanah mendapatkan asupan makanan berupa zat organik dari pupuk organik.

Penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Pemupukan Terhadap Pertumbuhan Beberapa Varietas Padi Gogo”, dimana faktor pemberian pupuk organik 50 % dan pupuk anorganik 50 % merupakan pemupukan terbaik terhadap tinggi tanaman. Sedangkan pemberian pupuk organik 100 % mempengaruhi umur berbunga dan umur panen. Penelitian ini dilakukan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Aceh. Sedangkan pada Anjuran Umum Pemupukan Berimbang PT Petrokimia dilakukan di Kecamatan Cerme Gresik Jawa Timur tidak jauh beda dalam pemberian persentase dosis pemberian pupuk sebanyak 53% pupuk organik dan 47% pupuk anorganik.

Penelitian ini bertujuan menunjukkan hasil dari penggunaan metode pemupukan alternatif bertempat di Desa Kandangan, Kecamatan Cerme, Gresik. Alasan petani belum menerapkan metode tersebut adalah terdapat produk pupuk terbaru yang merupakan gabungan dari pupuk NPK yaitu pupuk PHONSKA Plus Zn. Sedangkan menurut petani, harga pupuk tersebut tergolong mahal. Pada umumnya petani mendapatkan subsidi pupuk PHONSKA dari pihak PT Petrokimia. Tetapi, petani belum menghitung perbandingan biaya kebutuhan pupuk dengan metode alternatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui nilai input berupa biaya yang dikeluarkan dalam pembelian pupuk dengan metode alternatif dengan nilai output berupa hasil panen yaitu berat gabah basah dan gabah kering pada lahan sawah Kecamatan Cerme. Hasil input dan output diolah menghasilkan nilai produktivitas pada perbandingan menggunakan metode konvensional dan metode alternatif.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mengetahui perbandingan hasil berat gabah basah dan gabah kering pada metode pemupukan secara konvensional dan alternatif dilahan sawah Kecamatan Cerme?
2. Bagaimana cara mengetahui perbandingan produktivitas dengan menggunakan metode pemupukan secara konvensional dan alternatif

pada tanaman padi gogo di Kecamatan Cerme Gresik?

3. Bagaimana cara mengetahui perbandingan laba yang didapatkan petani Kecamatan Cerme pada metode pemupukan konvensional dan alternatif?

1.3. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan hasil berat gabah basah dan gabah kering pada metode pemupukan secara konvensional dan alternatif dilahan sawah Kecamatan Cerme.
2. Untuk mengetahui perbandingan produktivitas dengan menggunakan metode pemupukan secara konvensional dan alternatif pada tanaman padi gogo di Kecamatan Cerme Gresik.
3. Untuk mengetahui perbandingan laba yang didapatkan petani Kecamatan Cerme pada metode pemupukan konvensional dan alternatif.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang diambil hanya fokus pada pengaruh proses pemupukan pada tanaman padi.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Kandangan Kecamatan Cerme Gresik dengan total luas lahan sebesar 0,84 hektar.
3. Hasil input difokuskan pada harga pupuk dan biaya pengeringan.
4. Hasil output difokuskan pada berat gabah basah dan gabah kering pada tanaman padi.
5. Metode pemupukan alternatif yang dipakai berdasarkan Anjuran Umum Pemupukan Berimbang berdasarkan lokasi lahan sawah Kecamatan Cerme dari PT Petrokimia Gresik.

1.5. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak terjadi banjir di sawah.
2. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman seperti cahaya, suhu

lingkungan, varietas padi, ketersediaan air, kelembapan, dan faktor genetik dianggap stabil.

3. Pengaruh hama dianggap dapat diabaikan.
4. Harga pupuk berdasarkan bulan Februari tahun 2019.

